

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian yang peneliti maksud adalah tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu di Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Al Maksum yang berada di Jl. Sei Batang Serangan N0.4 Kel. Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Perguruan ini didirikan oleh Bapak Drs. H. Akhmad Julham, M.Pd, MM sebagai pembina yayasan Haji Maksum Abidin Shaleh Stabat- Langkat. Pada Tanggal 06 Februari 2018 melalui Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 77/KPT/I/2018 yang ditandatangani oleh Ainun Naim selaku Sekretaris Jenderal Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Indonesia. 06 Februari 2018 ini kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum Langkat. Alasan peneliti memilih STKIP Al Maksum adalah karena STKIP yang merupakan kampus yang memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dan terdepan dalam bidang kependidikan dalam mewujudkan masyarakat ilmiah religius pada tataran regional Sumatera tahun 2032”.

Peneliti merasa penting meneliti perguruan tinggi ini yang pertama terkait visi mewujudkan lulusan unggul dan mewujudkan masyarakat ilmiah religius. Penelitian untuk menganalisis bagaimana STKIP Al Maksum mengelola pendidikan tingginya. Kedua, karena STKIP Al Maksum ini berada di Kabupaten Langkat yang merupakan kabupaten domisili penulis, sehingga penulis ingin menganalisis kontribusi pendidikan tinggi ini di era society 5.0 dalam mencetak mahasiswa dan lulusannya dengan dasar religius. Ketiga, STKIP Almaksum adalah kampus baru namun animo masyarakat untuk kuliah di STKIP Al Maksum tinggi. Dan yang keempat karena belum ada yang meneliti kampus ini. Keempat alasan ini menjadikan peneliti bersemangat untuk meneliti di kampus ini.

Penelitian ini dimulai dari Juni 2023 s.d Mei 2024, Dibawah ini tabel jadwal penelitian:

Tabel 3.1 Rancangan Jadwal Penelitian 2023-2024





## **B. Data dan Sumber Data**

Data yang bersumber dari keterangan -keterangan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode/cara dikumpulkan baik itu dari pengamatan, kenyataan-kenyataan maupun informasi yang dapat dipercaya baik hasil wawancara, dokumen atau catatan lapangan. Sesuai dengan metode penelitian kualitatif peneliti menggunakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati sebagai sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Peneliti melakukan kajian pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dari segi teori dan praktik. Peneliti menggunakan teori dari berbagai referensi. Sedangkan praktik adalah segala daya dan upaya yang dilakukan peneliti seperti kegiatan mengobservasi tempat, orang dan sekitarnya.

Data awal peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ketua yayasan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum Langkat untuk mengetahui tujuan awal pendirian sekolah tinggi ini. Selanjutnya ketua yayasan menyampaikan kepada peneliti untuk komunikasi dengan ketua STKIP untuk lebih memahami visi, misi dan tujuan sekolah tinggi. Peneliti berkomunikasi dengan Ketua Yayasan STKIP Al Maksum, Ketua STKIP, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua SPMI, Ketua LPPM, Ketua LPPP, Ketua Prodi PGSD, Ketua Prodi IPA, Ketua Prodi IPS, Ketua Prodi Bahasa Inggris, Ketua Prodi Komputer, selanjutnya peneliti berkomunikasi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa, Ketua Lembaga Dakwah Kampus dan Bagian Kemahasiswaan STKIP Al Maksum Langkat, para Dosen dan mahasiswa untuk mengetahui bagaimana manajemen kampus ini dalam menghadapi era society 5.

Wawancara dilakukan karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui segala hal dari responden yang lebih mendalam. Setelah informasi dikumpulkan peneliti mengkategorikan data sesuai fokus dan sub fokus penelitian.

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder

#### 1. Data primer

Sebagaimana yang disampaikan (Iskandar, 2009) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data primer yang dikumpulkan berupa informasi mengenai data yang berkenaan dengan Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0. Sama halnya dengan pemaparan (Azwar, 2004) data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Bukti pokok berisi kenyataan pada subjek yaitu perseorangan serta dengan gabungan nilai pengamatan pada salah satu benda, fenomena, maupun peristiwa serta bukti pembelajaran. Sumber pokok dicapai dengan melihat langsung serta cara pengamatan.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu hasil wawancara dengan Ketua Yayasan STKIP Al Maksum, Ketua STKIP, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua SPMI, Ketua LPPM, Ketua LPPP, Ketua Prodi PGSD, Ketua Prodi IPA, Ketua Prodi IPS, Ketua Prodi Bahasa Inggris, Ketua Prodi Komputer, selanjutnya peneliti berkomunikasi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa, Ketua Lembaga Dakwah Kampus dan Bagian Kemahasiswaan STKIP Al Maksum Langkat, para Dosen dan mahasiswa

dan seluruh pihak terkait yang berkenaan dengan Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius di Era Society 5.0 di STKIP Al-Maksum Langkat dan data dari data dokumentasi tentang pelaksanaan manajemen sekolah tinggi ini.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi atau peraturan yang memiliki relevansinya dengan fokus penellitian. Data sekunder ialah data yang di peroleh dari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini, sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer (Iskandar, 2009).

Sumber inferior yaitu pengkajian yang didapat peneliti dengan tidak langsung ataupun dengan media perantara yang didapat serta ditulis pada orang lain. Sementara dalam pandangan (Silalahi, 2003) data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan beberapa informan seperti diagram, grafik atau tabel dapat diperoleh dari buku atau web kampus yang berkaitan dengan manajemen lembaga pendidikan tinggi berbasis religius di era society 5.0 di STKIP Al Maksum

## C. Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini karena prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang menjelaskan segala ucapan, tingkah laku subjek penelitian sehari-hari sehingga secara tidak langsung peneliti mengetahui situasi dan kondisi objek penelitian. Sumber data merupakan latar alamiah sebagaimana ciri-ciri yang dikemukakan (Bogdan & Biklen, 1982) , yaitu: (1) Latar alamiah sebagai sumber data (b) peneliti adalah instrumen kunci (c) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil (d) peneliti dengan

pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif (e) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif (Salim & Syahrums, 2007). Peneliti juga mempelajari bagaimana implementasi manajemen berbasis religius dalam menghadapi era society 5.0 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan berbasis religius, dalam pendekatan kualitatif ini peneliti mengumpulkan data apa adanya, peneliti juga sebagai alat utama karena keberadaannya sangat mempengaruhi hasil penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek yang diteliti disebut informan yang akan dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan sampel yang dijadikan informan tidak didasari teknik *probabilistic sampling*, melainkan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan. Keberadaan sampling dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Salim & Syahrums, 2007).

Dan berikut prosedur penelitian ini.

1. Peneliti melakukan identifikasi permasalahan manajemen kelembagaan pendidikan tinggi berbasis religius dalam menghadapi era society 5.0 di STKIP Al Maksum
2. Peneliti membatasi masalah penelitian pada konseptualisasi, implementasi dan implikasi manajemen kelembagaan pendidikan tinggi berbasis religius dalam menghadapi era society 5.0.
3. Setelah peneliti mengetahui batasan masalah, maka peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan manajemen kelembagaan pendidikan tinggi berbasis religius dalam menghadapi era society 5.0.
4. Menentukan tempat penelitian yang dilanjutkan dengan mengurus izin penelitian. Saat ini jugamemilih informan sebagai salah satu sumber data.

Peneliti harus dapat menjaga komunikasi dengan berhubungan baik pada orang-orang yang berada di lokasi penelitian baik pada saat wawancara maupun pada saat observasi dan melihat dokumen.

5. Data yang telah dikumpulkan peneliti berupa catatan lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan rekapitulasi hasil kuisioner yang telah dianalisis, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan catatan penyelesaian pengumpulannya bila data tersebut sudah berulang-ulang atau dikatakan data telah jenuh. Pengolahan data dianalisis oleh peneliti untuk menyusun hipotesis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara, observasi berperan serta (*partisipant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang dikumpul tercatat dalam catatan lapangan. Berbicara tentang teknik pengumpulan data tentu terkait dengan analisis data kualitatif sebagaimana dituangkan (L, 2022) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Kemudian dalam mendalaminya bahwa pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data (Bungin, 2005). Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yakni data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

##### **a. Observasi berperan serta (participant observation)**

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan peran serta pasif. Salah satu observasi berperan

serta yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah peran serta pasif (Salim & Syahrudin, 2007). Seperti peneliti yang hadir di STKIP Al Maksum tetapi tidak berperan serta sebagai orang dalam di Al Maksum. Peneliti hanya menyaksikan berbagai peristiwa atau melakukan tindakan secara pasif, melakukan wawancara yang terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap subjek penelitian, melakukan study dokumen yang dimiliki STKIP Al Maksum. Pada awalnya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan (*emic*). Selanjutnya data yang sudah dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti (*etic*).

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi data atau informasi yang diperlukan dikumpulkan dengan observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung di STKIP Al Maksum secara terbuka maupun tidak. Setelah itu peneliti membuat catatan lapangan yang disusun setelah observasi atau setelah komunikasi dengan subjek yang diteliti. Catatan lapangan berupa data dari observasi peneliti membuat catatan yang komprehensif. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai “Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Al Maksum Langkat”. Sebab teori ini disebut lebih pasti serta sesuai dengan keadaan yang ada pada daerah pengkajian. Sedangkan definisi observasi menurut (Sudrajat, 2009) yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung tanpa melalui alat-alat. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung objek-objek yang akan diteliti.

Dengan itu, bisa dimengerti bahwa pengamatan adalah salah satu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan dokumen dengan memfokuskan segenap perhatian pada salah satu sasaran pengkajian dengan menggunakan seluruh penglihatan. Macam pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada pengkajian ini merupakan pengamatan kepedulian. Sementara definisi dari

partisipan yang dikemukakan (Bungin, 2005) adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek. Dengan itu peneliti melibatkan diri dan berbicara dengan kegiatan yang dilaksanakan subjek pada daerahnya dengan mengumpulkan dokumen secara otomatis dari dokumen yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas (Hidayat & Sutopo, 2006). Ada 3 tahapan observasi yang dilakukan peneliti. Tahap pertama peneliti mengobservasi Yayasan dan Ketua STKIP Al Maksom Langkat untuk mendapatkan data secara umum terlebih dahulu karena data yang ingin peneliti peroleh berupa kondisi STKIP Al Maksom secara umum terkait letak geografis, keadaan kampus, sarana dan prasarana, keadaan organisasi serta seluruh aspek yang ada. Tahap kedua untuk mengetahui bagaimana manajemen di STKIP AL maksom di era society 5.0 dengan visi religiusnya peneliti mengobservasi wakil ketua, ketua prodi, dosen dan mahasiswa. Observasi ini peneliti lakukan tidak hanya sekali namun beberapa kali, dan mencatat segala tindakan dan kejadian yang terlihat. Tahap ketiga dimana peneliti belum merasa puas dengan catatan dari hasil observasi maka peneliti melakukan wawancara.

#### **b. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (L, 2022). Wawancara ditujukan kepada pihak yayasan STKIP Al Maksom,

ketua STKIP, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua SPMI, Ketua LPPM, Ketua LPPP, Ketua Prodi PGSD, Ketua Prodi IPA, Ketua Prodi IPS, Ketua Prodi Bahasa Inggris, Ketua Prodi Komputer, dosen dan mahasiswa. Jenis wawancara yang diteliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu kegiatan wawancara yang menggunakan pertanyaan -pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian. Peneliti menggunakan perekam dari HP agar data tidak ada yang tertinggal atau luput data dari sumbernya. Dalam melakukan wawancara ada beberapa tahapan yang peneliti lalui, yaitu:

1. Peneliti melakukan persiapan peneliti baik dari segi mental maupun materi serta alat wawancara yang biasa digunakan seperti alat tulis dan perekam.
2. Peneliti membuat kesepakatan dengan informan tentang waktu dan tempat melakukan wawancara.
3. Peneliti melaksanakan wawancara dengan waktu yang berbeda antara informan satu dengan informan lainnya.

Peneliti bersikap netral dalam mewawancarai informan dengan sikap dan bahasa yang santun. Kajian tentang wawancara mendalam yang dituturkan oleh (Tanzeh A., 2009) bahwa salah satu metode pengumpulan data dikerjakan melalui wawancara mendalam yakni suatu kegiatan dikerjakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Kemudian dalam penyampaian (Bungin, 2005) tentang pemberitahuan selanjutnya bahwa tanya jawab mendalam yaitu tanya jawab yang bebas dimana peneliti bukan menggunakan pedoman tanya jawab yang sudah ditata secara sistematis serta lengkap agar pengumpulan dokumennya. Petunjuk tanya jawab yang dibuat hanya garis-garis besar yang akan ditanyakan.

Sementara pada kajian yang disampaikan (Danim, 2002) wawancara dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan

memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan. Tanya jawab dibuat agar mendapatkan sesuatu yang belum pasti diterima melewati observasi secara langsung. Cara tanya jawab dibuat dalam pengkajian ini sebab memiliki beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh cara pengkajian lainnya. Keunggulan ini sebagaimana diungkap oleh (Sukardi, 2004) sebagai berikut: pengkajian menghasilkan jawaban yang relatif tinggi dari responden.

- a. Peneliti bisa menolong memaparkan lebih, jika ternyata responden mengalami kesusahan menjawab sebab ketidakjelasan pertanyaan.
- b. Peneliti bisa mengontrol jawaban responden secara lebih jeli dengan melihat reaksi atau sikap yang disebabkan oleh pertanyaan dalam cara tanya jawab. Peneliti bisa menghasilkan berita yang tidak bisa diungkapkan dengan proses kuesioner maupun pengamatan. Berita ini contohnya, jawaban yang sifatnya pribadi serta bukan pendapat gabungan, ataupun berita alternatif dari salah satu fenomena penting.
- c. **Dokumentasi**

Study dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Study ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan dari 4 yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para dosen dan mahasiswa, serta sarana dan prasarana. Pada kenyataannya studi bukti sudah lama dibuat sebagai bagian dari sumber dokumen pengkajian yang berguna agar menguji, menerjemahkan bahkan meramalkan salah satu kegiatan yang harus diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini dijadikan alat untuk melengkapi data dan informasi yang sebelumnya telah diperoleh.

Dokumentasi adalah alat pendukung lainnya dalam penelitian setelah observasi dan wawancara. Dokumentasi yang peneliti peroleh dari

STKIP Al Maksu adalah struktur organisasi, kurikulum, laporan dan foto kegiatan. Beberapa bentuk dokumen penelitian berupa lembaran tertulis atau tercetak, gambar atau rekaman suara. Dokumen tertulis berupa Renstra, buku pedoman kemahasiswaan LED STKIP Al Maksu dan catatan lapangan yang dibuat peneliti untuk mengamati keadaan di STKIP saat kunjungan melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian diliput dalam dokumen gambar/foto juga dari album sekolah yang sudah tercetak maupun tersimpan dalam file komputer yang didapat dari pihak sekolah. Dan dikumen dalam bentuk rekaman suara saat wawancara dengan Yayasan, Ketua STKIP, Wakil Ketua, Ketua Prodi, dosen dan mahasiswa. Keseluruhan dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif meliputi visi, misi dan tujuan STKIP Al Maksu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan mahasiswa, keadaan sarana dan prasarana, Struktur Tata kelola Organisasi Kampus (STOK)

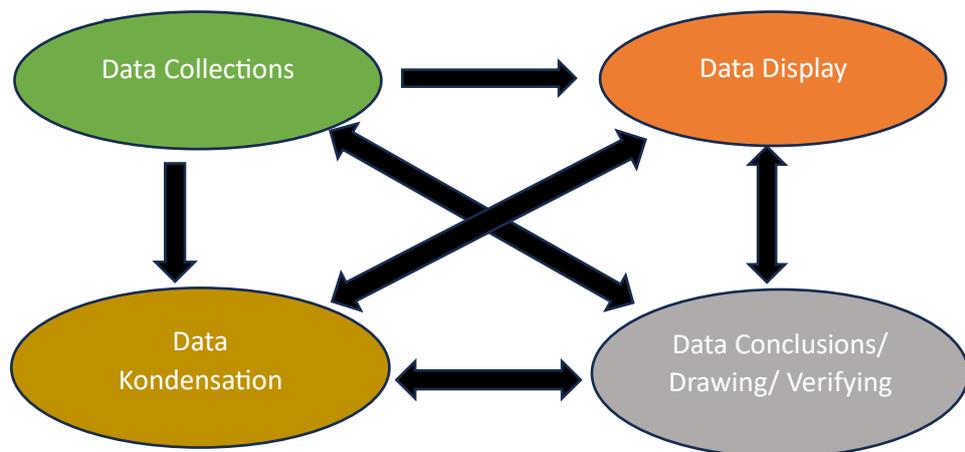
#### **E. Teknik Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis data setelah mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan. Ada dua cara dalam mengolah atau menganalisis data (Salim & Syahrudin, 2007) yaitu: (1) analisis non statistik dan (2) analisis statistik. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan analisis non statistik yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang akan diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data dikumpulkan bukanlah data random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen.

Dalam penelitian kualitatif ini setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menemukan temuan.

Menurut (L, 2022) bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data (Salim & Syahrudin, 2007). Data yang diperoleh peneliti, dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan perilaku subjek penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data dari dokumen maka peneliti mengelompokkan data yang penting, kurang atau tidak penting. Setelah itu peneliti melakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.

Data yang dianalisis peneliti adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Miles, Huberman dan Saldan yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data (Miles et al., 2014), seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

## **1. Pengumpulan data**

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertamanya peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang bagaimana manajemen berbasis religius di era society 5.0 di STKIP Al Maksum Langkat. Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Untuk mencatat setiap jawaban yang diberikan, peneliti menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara yang dilakukan. Dan melakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan. Wawancara mendalam dilakukan pada Yayasan, Ketua STKIP Al Maksum, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua SPMI, Ketua LPPM, Ketua LPPP dan seorang dosen . Tujuan wawancara tahap dua ini adalah untuk menggali informasi yang belum diperoleh pada tahap pertama wawancara. Wawancara mendalam ini tidak peneliti lakukan pada seluruh partisipan, tetapi hanya beberapa partisipan hingga mencapai titik jenuh informasi untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Pertanyaan yang disampaikan pada tahap kedua ini bersifat lebih mendalam, yaitu dengan memberikan pertanyaan terbuka yang terus berkelanjutan hingga partisipan tidak lagi mampu memberikan jawaban. Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

## **2. Kondensasi Data**

Kegiatan kondensasi data ini merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

a. Selecting

Selecting menurut Miles & Huberman (2014:18) adalah sikap peneliti yang harus bertindak selektif, yaitu menentukan bagian-bagian mana yang dianggap lebih utama, keterkaitan yang bermakna, sehingga informasi yang dikumpulkan dan di analisis.

b. Focusing

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah. Peneliti akan mengidentifikasi setiap unit dalam data yang memiliki makna dengan fokus penelitian yaitu Konseptualisasi, Implementasi dan Implikasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum Langkat. Seluruh catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumen. Dari 3 sub focus tersebut peneliti tandai dengan kode 1, 2 dan 3. Angka 1 untuk Konseptualisasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0. Angka 2 untuk Implementasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0. Sedangkan angka 3 untuk Implikasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0.

Peneliti melaksanakan pilihan-pilihan pada dokumen yang harus dikode, mana yang akan dihapuskan serta dihilangkan serta mana yang akan digunakan sebagai bukti pengkajian. (Suprayogo & Thobroni, 2003). Setelah memberi kode peneliti memilah-milah beberapa kesamaan data ke dalam satu kelompok dan peneliti pelajari kesamaan- kesamaan, menyusun ulang atau disampaikan supaya lebih terfokus. Agar peneliti mendapatkan penjelasan yang lebih akurat maka observasi tidak dilakukan sekali tapi berulang kali. Hasil analisis observasi dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti. Kemudian

membuat ringasan mengenai subfokus penelitian. Untuk subfokus 1 Konseptualisasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 dijelaskan konsep manajemen kelembagaan pendidikan tinggi secara umum dan konsep manajemen religius menurut Islam. Kemudian dijelaskan apa itu era society 5.0. Selanjutnya Sub fokus kedua tentang Implementasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 , peneliti menuliskan bagaimana implementasi manajemen berbasis religius di era society 5.0 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan di AlMaksum Langkat dengan melihat laporan kegiatan yang meliputi bagaimana pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian yaitu pembagian tugas dalam melaksanakan perencanaan, bagaimana pelaksanaan dan bagaimana pengawasan yang dilakukan . Selanjutnya pada subfokus ketiga yaitu Implikasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 , peneliti merangkum apa saja akibat langsung dari Implementasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 di STKIP Al Maksum Kabupaten Langkat.

**c. Abstracting**

Peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang tetap harus ada sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan tentang konsep, implementasi dan implikasi peneliti rasa sudah cukup, maka peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer.

**d. Simplifying dan Transforming**

Data yang peneliti peroleh selanjutnya disederhanakan (simplifying) dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu peneliti menyeleksi data

melalui ringkasan atau uraian singkat. Peneliti menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid). Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. Seperangkat hasil reduksi dokumen juga mesti diorganisasikan kedalam salah satu bentuk tertentu atau display dokumen sehingga terlihat bentuknya secara utuh. Itu menyerupai semacam pembuatan tabel, pembuatan sketsa, sinopsis, matriks, maupun bentuk-bentuk lainnya. Dokumen itu penting dibutuhkan agar memudahkan usaha penjelasan serta penegasan kesimpulan (Sukmadinata, 2006).

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Salim & Syahrur, 2007). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Peneliti berusaha menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang memudahkan peneliti sendiri untuk menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Sebelum peneliti membuat kesimpulan yang diawali dengan pencatatan kejadian dan tingkah laku subjek dan objek penelitian selama peneliti melakukan observasi di STKIP Al Maksum. Kegiatan penelitian dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh FITK UINSU. Peneliti memberitahukan kepada pihak kampus perihal surat tersebut. Pihak kampus menyambut positif dan mendukung peneliti serta bangga kampusnya menjadi objek penelitian. Setelah prosedur penelitian dilakukan langkah selanjutnya peneliti segera memulai penelitian dengan melakukan observasi hal-hal yang berada di tempat penelitian. Sebagai pengamat berperanserta berbaur bersama informan untuk mendapatkan informasi. Peneliti berusaha mencatat setiap detail dari hasil observasi agar tidak ada yang luput atau terlupa nantinya.

Peneliti memilah milih data yang dianggap penting dan tidak penting. Kemudian peneliti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada dan menyusunnya secara sistematis dari observasi berperanserta, wawancara dan dokumentasi. Peneliti tidak sekali dalam mendapatkan temuan-temuan sebagai hasil penelitian namun harus berlangsung berkali-kali. Selanjutnya data yang telah disajikan, diverifikasi untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid dan konsisten.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, ada berbagai model teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Pada pengkajian ini,

peneliti menggunakan metode ketekunan observasi, triangulasi, serta pengecekan sejawat.

Ketekunan observasi dilaksanakan dengan metode peneliti mengadakan observasi secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian dokumen dari urutan peristiwa akan bisa direkam secara pasti dan sistematis. Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil pengkajian atau foto-foto yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharuskan pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, agar bisa dibuat untuk mengoreksi dokumen yang ditemukan itu benar/terpercaya atau tidak.

Pengecekan sejawat dilaksanakan dengan tehnik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk komentar, saran, arahan, serta lainnya sebagai bahan pertimbangan berharga bagi cara pengumpulan dokumen selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis dokumen akhir.

Langkah-langkah pada pengkajian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa dokumen, serta tahap pelaporan nilai pengkajian. Pada tahap pra lapangan, peneliti melaksanakan persiapan yang terkait dengan kegiatan pengkajian, contohnya mengirim surat ijin ke tempat pengkajian. Apabila tahap pra lapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0 di STKIP Al Maksum Langkat. Guna memeriksa keabsahan data mengenai tersebut maka harus dilandasi data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta confirmabilitas. Keabsahan dan kebenaran dokumen mutlak dibutuhkan pada studi kualitatif. Oleh karena itu dikerjakan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

## 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa dokumen seputar usaha pengelolaan perpustakaan sekolah yang diterima dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan pengkajian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

### a. Trianggulasi

Trianggulasi ini adalah metode yang utama dipakai dalam peningkatan validitas dokumen dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan. Trianggulasi adalah “metode pemeriksaan keabsahan dokumen yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dokumen itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan dokumen”. Trianggulasi berguna untuk menemukan dokumen, supaya dokumen yang dianalisis tersebut benar serta bisa ditarik kesimpulan dengan benar.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenaran dan Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda mengenai “Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0.”.

Dalam melakukan trianggulasi peneliti melaksanakan *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Trianggulasi yang dikerjakan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dikerjakan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dikerjakan secara berulang - ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dikerjakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan nilai pengkajian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan cara ini merupakan dengan mencocokkan dokumen dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini adalah pertanyaan empirik yang tidak bisa dikemukakan oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dikemukakan serta dihitung oleh pembaca laporan pengkajian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Manajemen Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Religius dalam Menghadapi Era Society 5.0” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada hakikatnya penerapan keteralihan adalah salah satu cara agar berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat pengkajian, hasil yang didapatkan agar mudah dipahami

oleh orang banyak. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu cara agar mengoreksi dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dikerjakan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Pada metode ini peneliti memohon pada ekspert agar meringkas ataupun mengomentari nilai pengkajian ini. Pada promotor I dan Promotor II, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, serta meminta arahan mulai menemukan masalah, menentukan judul, menyusun proposal, bimbingan untuk seminar hasil, sidang tertutup dan sidang terbuka.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar pemberitahuan lebih tertuju ke audit bentuk serta kejelasan nilai pengkajian. Audit ini dikerjakan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas pada pengkajian kualitatif disebut oleh uji objektivitas pengkajian. Pengkajian disebut objektif bila nilai sudah disetujui oleh semua orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dikerjakan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dikerjakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai tidak ada, tetapi hasilnya ada.